

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS KEDUNG WARINGIN

Marini Iskandar<sup>1</sup>, Kinanti Amelia<sup>2</sup>

STIKes Bhakti Husada Cikarang

[alfhatunissa.hardiman@gmail.com](mailto:alfhatunissa.hardiman@gmail.com)

[kinantiamelia03@gmail.com](mailto:kinantiamelia03@gmail.com)

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan salah satu makanan yang diberikan saat bayi berusia 6 bulan. Konsumsi makanan yang tidak sesuai usia menyebabkan terjadinya peradangan saluran cerna pada bayi usia 0-6 bulan, bayi yang mendapat makanan pendamping ASI pada usia dini akan lebih rentan menderita diare, batuk, pilek dan demam dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Ketidaktahuan ibu erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI tambahan yang terlalu dini pada bayi 0-6 bulan.

**Tujuan:** Penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan Tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Puskesmas Kedung Waringin tahun 2024.

**Metode penelitian:** Menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional dengan responden sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan total sample.

**Hasil:** Penelitian dengan menggunakan uji chi square diperoleh  $p = 0.000 (< 0.05)$  dan  $OR = 39.4$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) dini pada bayi 0-6 bulan. Diharapkan untuk ibu agar tidak memberikan makanan pendamping asi (mp-asi) pada bayi kurang 6 bulan dikarenakan akan menyebabkan infeksi pencernaan.

Kata kunci : pengetahuan , makanan pendamping, bayi

## ABSTRACT

**Introduction:** Complementary food for breast milk (MP-ASI) is one of the foods given when babies are 6 months old. Consuming food that is not age appropriate causes gastrointestinal inflammation in babies aged 0-6 months. Babies who receive complementary foods at an early age are more susceptible to suffering from diarrhea, coughs, colds and fever than babies who receive exclusive breast milk. Maternal ignorance is closely related to giving additional complementary breast milk too early to babies aged 0-6 months.

**Objective:** This research is to determine the relationship between the level of maternal knowledge and the provision of early complementary breast milk (MP-ASI) to babies 0-6 months in the Kedung Waringin Community Health Center area in 2024.

**Research method:** using quantitative research with a cross-sectional research design with respondents as many as 43 people. The sampling technique uses the total sample.

**Results:** Research using the chi square test obtained  $p = 0.000 (< 0.05)$  and  $OR = 39.4$ . So it can be concluded that there is a relationship between the mother's level of knowledge about giving complementary breast milk (early MP-ASI) to babies 0-6 months. It is hoped that mothers do not give complementary breast milk (MP-ASI) to babies under 6 months because it will cause infection digestion.

Keywords: knowledge, complementary foods, babies

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) diperlukan untuk Kesehatan bayi dan mendukung tumbuh kembang optimal bayi. ASI merupakan makanan alami yang sempurna, mudah dicerna dan mengandung nutrisi sebanyak-banyaknya, sehingga bayi lebih sehat, lebih tahan terhadap infeksi, tidak mudah alergi, dan tidak mudah sakit. ASI Eksklusif adalah ASI diberikan kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa ditambah atau diganti dengan makanan atau minuman lain.(Yusra et al., 2022) Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan salah satu makanan yang diberikan saat bayi berusia 6 bulan. Makanan pendamping ASI dini merupakan peralihan dari makanan eksklusif berbahan dasar susu ke makanan semi padat pada usia 0-6 bulan. Pengenalan dan penerimaan MP-ASI sebaiknya dilakukan secara bertahap, baik bentuk maupun jumlahnya, ataupun anak.(Darwin, 2021)

Diketahui dampak negative pemberian MP-ASI dini, berdasarkan penelitian pusat dan pengembangan gizi serta pangan selama bayi yang mendapat makanan pendamping ASI pada usia dini lebih rentan menderita diare, batuk, pilek dan demam dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Diare, batuk, pilek serta demam meningkat seiring bertambahnya usia anak.(Bidan et al., 2020)

Konsumsi makanan yang tidak sesuai usia menyebabkan terjadinya peradangan saluran cerna pada bayi usia 0-6 bulan yang dapat menimbulkan gangguan gizi, namun banyak bayi di bawah 6 bulan yang mendapat makanan tambahan dari ASI 48%, bahkan pemberian ASI eksklusif pun lebih jarang pada bayi 0-6 bulan. (Kemenkes RI, 2023)

Ibu memegang peranan penting dalam tumbuh kembang bayi dan anak, apalagi pengetahuan ibu dapat mempengaruhi cara berpikir dan menjaga gizi anak yang baik. Gizi anak telah menjadi masalah utama di Indonesia selama beberapa dekade. *Worldwide Who* melaporkan bahwa pada tahun 2015, lebih dari 156 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami penurunan daya ingat dan 51 juta menderita gizi buruk dan kurang gizi. Pada tahun 2015 juga, malnutrisi merupakan penyebab 45% kematian anak di bawah usia 5 tahun. Angka kematian balita secara global adalah 43 dari 1.000 kelahiran hidup mewakili hampir 6 juta kematian hanya dalam satu tahun. (WHO dalam Aprillia et al., 2020)

Ketidaktahuan ibu erat kaitannya dengan pemberian makanan pendamping ASI tambahan yang terlalu dini pada bayi usia 0-6 bulan. Faktor penghambatnya adalah keyakinan ibu bahwa anak tidak akan mendapat cukup nutrisi jika hanya mendapat ASI sampai usia 6 bulan. (Petricka et al., 2022). Pemberian makanan pendamping ASI dini (<6 bulan ) di Indonesia menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018 bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI usia 0-1 bulan sebanyak 9,6 %, pada usia 2-3 bulan sebesar 16,7 % dan usia 4-5 bulan sebanyak 43,9 %. Salah satu factor resiko yang menjadi penyebab utama kematian pada balita yang disebabkan oleh diare (25,2 %) dan ISPA (15,5 %) adalah pemberian MP-ASI dini. (Merben & Abbas, 2023) Di Jawa Barat, sebanyak 46,4 % bayi berusia 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif. Namun angka tersebut masih di bawah angka cakupan nasional sebesar 52,3%, khususnya target nasional sebesar 80%. (Nengsih et al., 2020)

Permasalahan gizi buruk di Jawa Barat masuk dalam kategori sedang karena

bervariasi antara 5 hingga 10% (per 2019) Persentase Puskesmas di kabupaten/kota tanah air yang melaksanakan pengobatan diare sesuai standar. Provinsi Jawa Barat baru mencapai 74% pada tahun 2021, sedangkan cakupan layanan diare kabupaten/kota hanya sebesar 24,59% di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022)

Berdasarkan survei ikatan dokter anak Indonesia (IDAI), jumlah ibu yang menyusui anaknya di Indonesia sudah tinggi yaitu 90%, namun ibu yang hanya menyusui 6 bulan masih rendah yaitu 20%. Data periode 2015-2020 menunjukan bahwa 56% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia mendapat makanan selain ASI. Di Indonesia, angka pengenalan MP-ASI dini lebih dari 40%, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya pengetahuan ibu tentang manajemen menyusui, kurangnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif, dan tingginya angka pengenalan MP-ASI. (Petricka et al., 2022)

Penelitian lain di Babakan Madang, Jawa Barat, Indonesia menemukan adanya hubungan antara waktu pemberian ASI dengan prevalensi penyapihan dengan nilai  $p = 0,04$  dan  $OR = 1,4$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa bayi yang mendapat ASI pada waktu yang salah memiliki risiko 1,4 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan anak yang mendapat ASI tepat pada usia 6 bulan. lebih dari 6 bulan tidak dianjurkan karena perkembangan anak belum cukup siap untuk mengonsumsi makanan padat dan hal ini tentu saja menyebabkan tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif. Anak yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki risiko penurunan berat badan 1,5 kali lebih besar dibandingkan anak yang mendapat ASI eksklusif. (Ramadhani et al., 2023)

Upaya pencegahan pada pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) memerlukan peran keluarga, tenaga Kesehatan khususnya bidan dan pemerintahan. Selama pelaksanaan posyandu bidan dapat memberikan penyuluhan setiap bulan mengenai pemberian makanan pendamping ASI yang tepat pada bayi, dengan memberikan brosur, leaflet maupun secara lisan serta memberikan contoh menu seimbang untuk tumbuh kembang bayi. (Revinel et al., 2023)

Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI sangat mempengaruhi anak, ibu yang belum memahami cara pemberian MP-ASI sering kali memberikan susu formula sebagai pengganti ASI yang hanya menghambat ASI dan meningkatkan angka kesakitan bayi. Selain itu, tidak ada bukti bahwa mengenalkan susu dan makanan pendamping lainnya pada usia 4-5 bulan bermanfaat. Sebaliknya, hal tersebut berdampak negatif terhadap Kesehatan dan tumbuh kembang bayi. (Marhamah & Putra, 2022)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Kedung Waringin”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan menggunakan rancangan desain penelitian analitik dengan metode pendekatan cross-sectional.

Adapun populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 43 responden di wilayah puskesmas kedung waringin .

Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang ada di Posyandu delima wilayah kerja Puskesmas Kedung Waringin Kabupaten Bekasi yang berjumlah 43 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, dimana seluruh populasi yang hadir selama penelitian dijadikan sampel sesuai kriteria inklusi.

Alat penelitian ini berupa lembar kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai variable yang akan diteliti dan disusun secara sistematis dalam bentuk kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis univariat

**Table 1 .**

No	Variable	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pemberian MP-ASI Dini		
	Diberikan	24	55,8
	Tidak Diberikan	19	44,2
	Total	43	100
2.	Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI		
	Baik	13	30,2
	Kurang baik	30	69.8
	Total	43	100

*Sumber: data primer wilayah puskesmas kedung waringin posyandu delima ,kabupaten Bekasi tahun 2024*

Hasil uji statistic dari 43 responden

ditemukan 24 ibu yang memberikan MP-ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan saat bayi usia 0-6 bulan (55,8%) dan terdapat pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 30 ibu (69.8 %).

### B. Analisis bivariat

**Table 2**

Pemberian MPASI Dini					Total		P val ue	OR CI 95%
Pengetahuan	Diberikan							
	Tida k Dibe rika n							
	N	%	N	%	N	%		
Baik	12	92.3%	1	7.7%	13	100,0	0,0	39.429
						%	00	(3.956-
Kurang	7	23.3%	23	76.7%	30	100,0		0.100)
						%		
Total	19	44.2%	24	55.8%	43	100,0		
l						%		

*Sumber: data primer wilayah puskesmas kedung waringin posyandu delima,kabupaten Bekasi tahun 2024*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data Tingkat pengetahuan tentang MP-ASI yang baik pada ibu yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 1 orang (7.7%), sedangkan pengetahuan kurang pada ibu yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 23 orang (76.7%). Hasil hitung statistic didapatkan nilai p value = 0,000, karena nilai p (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05) berarti  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan Tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada saat bayi usia 0-6 bulan pada bayi 6-24 bulan dan terdapat OR= 39.4 dimana artinya ibu yang memiliki pengetahuan dengan

kategori kurang memiliki resiko dalam memberikan MP-ASI dini sebanyak 39.4 kali di bandingkan ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

## PEMBAHASAN

### a. Analisis univariat

Dari hasil Analisa distribusi frekuensi perbandingan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan dari 43 responden yang diteliti terdapat 24 ibu yang memberikan MP-ASI dini (55,8%) dan sisanya ibu yang tidak memberikan MP-ASI dini (44,2%). Distribusi frekuensi dari 43 responden ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan yang diteliti terdapat 30 (69.8%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang terhadap MP-ASI. Dan sisanya 13 (30,2%) ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Sejalan dnegan Hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan menunjukan bahwa dari 39 responden, mayoritas responden yang memberikan MP-ASI dini pada bayi saat berusia 0-12 bulan sebanyak 24 (62%) orang ibu dan minoritas ibu yang tidak memberikan MP-ASI pada bayi saat usia 0-6 bulan sebanyak 15 (38%) (Petricka et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu dengan makanan pendamping ASI, diperoleh data responden

yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 13 ibu (61,9%) ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan, hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan makanan pendamping ASI,  $P=0,045$  ( $P\text{ value} < 0,05\%$ ). Hasil analisis memberikan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,168 yang berarti ibu dengan pengetahuan buruk mempunyai kemungkinan 0,168 kali lebih besar untuk memberikan makanan pendamping ASI sebelum usia kurang dari 6 bulan dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik. pengetahuan. (Alhogbi et al., 2021)

Baik dan Cukup pada kategori pengetahuan berdasarkan pengakuan responden karena memberikan MP-ASI pada bayi dibawah 6 bulan, karena belum adanya informasi mengenai pemberian MP-ASI yang benar. Responden mengenalkan makanan pendamping ASI seperti susu dan makanan lunak antara usia 0 hingga 6 bulan untuk menjaga bayi kenyang dan kemudian tertidur. Jika anak diberi pisang pada usia 2 bulan agar anak tidak mudah marah dan lebih tenang, maka berat badan anak akan bertambah dan tumbuh lebih cepat. Permasalahan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat dan pemberian MP-ASI yang benar, serta cara pemberian MP-ASI yang kurang tepat.

## **b. Analisis bivariat**

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian MP-ASI Dini**

Dari hasil penelitian didapatkan data responden yang memiliki pengetahuan baik tentang MP-ASI pada ibu yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 1 orang ibu (7.7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik pada ibu yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 23 orang ibu (76.7%). Hasil hitung statistic didapatkan nilai  $p \text{ Value} = 0,000$ . Karena nilai  $p(0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$  berarti  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-12 bulan.

Sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erma Kusumayanti dengan judul factor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0- 6 bulan, diketahui responden yang memberikan MP-ASI dini mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 (6,7%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 (20%), sebaliknya responden yang bayinya tidak diberikan MP-ASI dini dengan tingkat pengetahuan baik 19 (70%) dan responden dengan Tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 3 (10,2%). Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh  $0,001 < 0,05$ .

Hasil uji tersebut membuktikan ada pengetahuan responden dengan pemberian MP-ASI dini. (Kasumayanti et al., 2023)

Berdasarkan Penelitian lain oleh maya sartika yang berjudul Hubungan Faktor Budaya Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Pada Bayi, didapat responden yang memberikan MP-ASI dini pada responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 responden (88,4%) lebih tinggi dibandingkan responden yang berpengetahuan baik yang memberikan MP-ASI dini yaitu sebanyak 13 responden (59,1%). Hasil uji statistic chi square di peroleh  $p \text{ value} = 0,042$ , ini berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini. (Bidan et al., 2020)

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan di dalam dan di luar sekolah dan berlanjut sepanjang hayat. Pendidikan memudahkan masyarakat mendapatkan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan mengenai zat gizi tambahan pada ASI, karena responden mudah menerima informasi baru mengenai zat gizi tambahan pada ASI. (Notoatmodjo, 2016)

Sejalan dengan Hasil penelitian dari

57 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 8 responden (14%) yang tidak memberikan MP-ASI dini pada bayinya. Sedangkan dari 35 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 13 responden (37,1%) memberikan MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan. Dari hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0,002 ( $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan anatar pengetahuan dengan pemebrian makanan pendamping asi secara dini di desa buktu kemuning wilayah kerja UPT puskesmas sukaramai 2022. Bahwa pada penelitiannya ada pengaruh secara bermakna antara tingkatan pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini pada bayi umur 0-6 bulan.(Nisma et al., 2021)

Pengetahuan merupakan kesan yang tertinggal dalam pikiran manusia akibat penggunaan panca indera. Pengetahuan juga merupakan hasil ingatan, termasuk ingatan yang disengaja atau tidak disengaja terhadap peristiwa yang dialami, dan terjadi setelah orang bersentuhan atau mengamati suatu objek tertentu. (Eka Fitri, 2022) Kurangnya informasi sangat mempengaruhi perubahan aktivitas manusia, dimana rendahnya tingkat pendidikan dapat menimbulkan kekhawatiran anak akan menderita gizi buruk tertentu, karena fokus terhadap penolakan pemberian ASI semakin

berkurang. (Novianti et al., 2021) .

Tingkat aktivitas bayi meningkat setelah 6 bulan sehingga ASI memberikan nutrisi tambahan untuk kebutuhan nutrisi tumbuh kembang bayi maka dari itu MP-ASI diberikan pada bayi setelah bayi berusia 6 bulan.(Ety Dusra, 2021) Namun Adapun beberapa factor yang mempengaruhi pemberian makanan pada bayi dibawah 6 bulan ,antara lain: Rasa khawatir ibu terhadap ASI yang keluar kurang memadai dan mutu yang kurang baik, Teknik menyusui yang kurang tepat, sehingga dapat memicu puting susu menjadi lecet, nyeri dan dapat terjadinya pembengkakan payudara, Ibu yang beramsumsi bayinya rewel dikarenakan lapar dan tidak cukup dengan ASI yang diberikan, setra Pengalaman dan pengetahuan ibu yang kurang tentang makanan pemdamping ASI .

Adapun dampak dari pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini pada bayi diantaranya : Bayi lebih mudah terserang berbagai penyakit dan daya tahan tubuh bayi melemah, Menimbulkan berbagai reaksi pada bayi, seperti diare, sembelit, dan perut kembung, Risiko alergi terhadap makanan, Bayi cenderung berisiko mengalami obesitas, Produksi ASI dapat menurun, Bayi tidak mendapat nutrisi yang optimal dari ASI, Gangguan pencernaan pada bayi, seperti: diare, muntah dan alergi,

Mempengaruhi tingkat kecerdasan bayi setelah usia dewasa, Menyebabkan reaksi imun dan alergi pada bayi. (Hidayat et al., 2023).

Pemberian MP-ASI yang benar seharusnya diberikan secara bertahap agar mudah dicerna oleh bayi dengan mengikuti usia bayi seperti : Usia 6 bulan bayi di Berikan makanan pendamping ASI 2 kali sehari pada bayi dan memulai dengan tekstur makanan yang dihaluskan menjadi bubur kental (*puree*), Usia 9 bulan bayi di Berikan 2 hingga 3 kali makanan, dan 1 sampai 2 kali selingan setiap harinya dengan tekstur makanan yang dihaluskan seperti bubur kental (*puree*) atau makanan yang dilumatkan hingga halus (*mashed*), Usia 12 bulan bayi di Berikan 3 hingga 4 kali makan dan 1 sampai 2 kali selingan setiap harinya dengan tekstur makanan yang dicincang halus (*minced*), dicincang kasar (*chopped*) atau makanan yang dapat dipegang oleh anak (*finger food*), Usia 24 bulan bayi di Berikan 2 hingga 3 kali makanan ,dan 1 sampai 2 kali selingan setiap harinya dengan tekstur makanan keluarga yang dihaluskan atau dicincang seperlunya.(IDAI, 2018)

Namun ada pila Hambatan dalam pemberian MP-ASI pada Bayi yaitu bayi melakukan gerakan tutup mulut (GTM) , Bayi rewel saat diberikan MPASI, Bayi ingin menyendok sendiri, Bayi tidak mau

duduk di kursi makan, Bayi sulit buang air besar, Bayi mengalami alergi terhadap suatu makanan.

Adapun Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan MP -ASI: Kebersihan dan sanitasi, Pilih dari bahan makanan yang mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati, lemak vitamin dan mineral terutama zat besi dan zinc, Memberikan minyak/lemak dalam jumlah tertentu sebagai sumber energi yang efisien (membuat pakan MP- ASI padat tanpa menambah jumlah MP -ASI), Strukturnya memperhitungkan kemampuan oromotor (gerakan otot-otot rongga mulut)., Penggunaan gula dan garam dibatasi dalam jumlah tertentu tergantung usia.instruksi.(Kemenkes, 2020)

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa masih banyak ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang memiliki pengetahuan kurang mengenai MP-ASI yang memberikan MP-ASI dini pada bayinya, hal ini sesuai dengan jawaban ibu setelah diberikan pertanyaan melalui alat ukur yang berbentuk kuesioner. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu berpengaruh pada pemberian MP-ASI dini di wilayah puskesmas kedung waringin. Untuk itu pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang pemberian MP-ASI dengan mengadakan penyuluhan mengenai gizi



yang baik untuk balita, selain itu dapat juga dilakukan konseling saat melakukan posyandu tentang waktu dan pemberian MP-ASI yang tepat untuk bayi dan diharapkan untuk ibu agar tidak memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi kurang 6 bulan dikarenakan akan menyebabkan infeksi pencernaan.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu yang memiliki kategori baik tentang MP-ASI terdapat 13 ibu (30,2%), dan yang memiliki kategori pengetahuan kurang baik terdapat 30 ibu (69,8%).
2. Mayoritas ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan memberikan MP-ASI pada saat bayi usia 0-6 bulan terdapat (55,8%) dari 43 responden yang digunakan.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan dan hasil pengetahuan  $P\text{-value} = 0,000$  dan  $OR = 39,4$ .

## SARAN

Bagi ibu Diharapkan untuk ibu agar tidak memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi kurang 6 bulan dikarenakan akan menyebabkan infeksi

pencernaan, serta untuk bidan diharapkan dapat dapat memberikan asuhan atau penyuluhan Pendidikan Kesehatan mengenai ketepatan memberikan MP-ASI dan bahaya pemberian MP-ASI dini pada bayi. Dalam memberikan asuhan atau penyuluhan lebih menjelaskan tentang keuntungan dalam pemberian ASI eksklusif.

## DAFTAR ISI

- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Bidan, D. I., Mandiri, P., Fitriani, D., Studi, P., Stikes, K., & Arif, A.-M. A. (2020). 370-Article Text-552-1-10-20200812. 8.
- Darwin. (2021). *Pendahuluan Multimedia Press App*. 70200120004.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2022). laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Pemerintahan Provinsi Jawa Barat 2018. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 25, 71.
- Kemenkes RI. (2023). Temu Media Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2023. *Enabling Breastfeeding*, 1–10.
- Marhamah, E., & Putra, I. M. A. D. P. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Keperawatan*, 8(2).
- Merben, O., & Abbas, N. (2023). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6

Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas  
Cigudeg Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah  
Kesehatan Bpi*, 7(2), 1–8.

Nengsih, Y., Kubillawati, S., & Daulay, N.  
A. (2020). Pengaruh Penyuluhan  
Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam  
Membuat Mp-Asi Di Posyandu Rw  
001 Desa Mampirpuskesmas  
Gandoang-Cileungsi Tahun 2019.  
*Jurnal Ilmiah Kesehatan &  
Kebidanan*, 9(2), 2252–9675.

Petrica, G., Fary, V., & Hayuningsih, S.  
(2022). Hubungan Tingkat  
Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian  
Mp-Asi Dini Pada Bayi 0-6 Bulan.  
*SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4),  
979–985.  
<https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.315>

Ramadhani, D. T., Rahmad, F., &  
Haryatmo. (2023). Ahmar metastasis  
health journal. *Ahmar Metastasis  
Health Journal*, 2(4), 207–215.  
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4.+  
Pengaruh+Kunjungan+Antenatal+Car  
e+Dan+Pengalaman+Persalinan+Terh  
adap+Depresi+Pada+Ibu+Hamil.pdf

Revinel, R., Fatimah, F., Rosyati, H.,  
Fajrini, F., & Khoiriyah, N. N.  
(2023). Peningkatan Peran Kader  
Melalui Edukasi Dalam Pencegahan  
Stunting Di Kemayoran Jakarta Pusat.  
*JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*,  
7(2), 1253.  
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13478>

Yusra, W., Rahmayani, & Yusran, M.  
(2022). Hubungan Pengetahuan Ibu  
dengan Pemberian MP-ASI Dini pada  
Bayi Usia 0 Sampai 6 Bulan di Desa  
Pante Raya Kecamatan Wih Pesam  
Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal  
Sains Dan Aplikasi (Serambi Saintia)*,  
X(1).